

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Rima Kasturi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

rimakasturi1982@gmail.com

Zu'ama Anggun Larasati

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

zuamaanggun@gmail.com

Eti Hadiati

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

eti.hadiati@radenintan.ac.id

Sovia Mas Ayu

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

sovia.masayu@radenintan.ac.id

Ahmad Fauzan

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ahmad.fauzan@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe literatur review. Pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari beberapa sumber penting diantaranya meliputi sumber primer dari sumber literatur yang membahas tentang motivasi kerja dan beberapa sumber literatur lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis sehingga memperoleh hasil kajian yang menunjukkan bahwa Implementasi kurikulum PAI di Indonesia menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan kerja sama lintas sektor, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Solusi utama mencakup peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kolaborasi, serta adaptasi teknologi. Desain kurikulum PAI harus relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat, serta terus diperbarui agar sesuai dengan dinamika zaman. Untuk keberhasilan implementasi, diperlukan panduan praktis yang jelas bagi semua pihak terkait, guna memastikan pendidikan agama Islam berkontribusi maksimal dalam membentuk generasi muda yang berakarakter, cerdas, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata kunci: Desain, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe the Design of PAI Curriculum Development in Indonesia. This research is a qualitative research with literature review type. Information collection was conducted by searching for several important sources including primary sources from literature sources that discuss work motivation and several other literature sources related to the research. The collected data were then analyzed so as to obtain the results of the study which showed that the implementation of the PAI curriculum in Indonesia faces complex challenges that require cross-sectoral cooperation, including the government, educators, parents, and the community. The main solutions include improving teacher competence, providing facilities and

infrastructure, strengthening collaboration, and adapting technology. The PAI curriculum design must be relevant to the needs of learners, teachers, and the community, and continuously updated to fit the dynamics of the times. For successful implementation, clear practical guidelines are needed for all relevant parties to ensure that Islamic religious education contributes maximally in shaping a young generation that is characterized, intelligent, and ready to face global challenges.

Keywords: Design, Curriculum, Islamic Religious Education



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam.¹ Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai Islam yang universal seperti kejujuran, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab sosial.² Kurikulum PAI dirancang untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam tersebut dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa.³

Namun, di tengah derasnya arus globalisasi, perubahan sosial yang semakin dinamis, dan perkembangan teknologi yang pesat, PAI dihadapkan pada berbagai tantangan.⁴ Tantangan tersebut meliputi pergeseran nilai budaya, kemajuan teknologi informasi, serta pengaruh budaya asing yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku peserta didik.⁵ Oleh karena itu, kurikulum PAI harus terus diperbarui dan disesuaikan agar tetap relevan dengan dinamika zaman.

¹ Sitti Romlah dan Rusdi Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2023), <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

² Muh Judrah dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024), <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.

³ M. Choirul Muzaini, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (28 September 2023), <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10144>.

⁴ Sukirno Hadi Raharjo, Ketut Budiasta, dan Untung Suhardi, "Fenomena Generasi Muda Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Hindu Di Pura Parahyangan Jagat Guru Tangerang Selatan: (Studi Hiperealitas Jean Boudrilard)," *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 4 (4 Oktober 2023), <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i4.2680>.

⁵ Ahmad Suradi, "Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 1 (4 Juli 2018), <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>; Harlin Yasin, "Memperkuat Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Di Tengah Perubahan Sosial Dan Revolusi Budaya Digital," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (27 Agustus 2024), <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i2.277>.

Pembaruan ini tidak hanya mencakup materi ajar, tetapi juga metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Pendekatan inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, integrasi teknologi dalam pembelajaran, dan penguatan karakter melalui pengalaman langsung, dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan tersebut.⁶ Dengan demikian, PAI diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun generasi muda yang mampu menghadapi tantangan masa depan tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang Muslim.

Dalam jangka panjang, keberhasilan PAI akan sangat bergantung pada sinergi antara pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik.⁷ Hal ini penting untuk memastikan bahwa PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi kekuatan transformasi sosial yang berdampak positif bagi kemajuan bangsa.

Saat ini, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat.⁸ Salah satu tantangan utama adalah kurangnya integrasi yang efektif antara nilai-nilai agama dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁹ Dalam era yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi, penting bagi kurikulum PAI untuk tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek-aspek ritual atau normatif agama, tetapi juga menghubungkan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan modern.¹⁰ Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga kompeten secara intelektual dan mampu memberikan kontribusi positif di berbagai bidang kehidupan.

Selain itu, kurikulum PAI juga dihadapkan pada kebutuhan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.¹¹ Banyak materi ajar yang saat ini diajarkan masih bersifat

⁶ Puspitri Mayangsari dkk., "Analisis Permasalahan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (6 Agustus 2024), <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>.

⁷ Miftahul Huda, *Cooperative learning, metode, teknik, struktur dan model terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 25

⁸ Azwar Aripin, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan," *Jurnal Al-Mufidz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (13 September 2024); Khoirul Muthrofin dan Madekhan Madekhan, "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital," *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (30 September 2023), <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.434>.

⁹ M. Choirul Muzaini, Andi Prastowo, dan Umi Salamah, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (1 Juli 2024), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>.

¹⁰ habiba, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024).

¹¹ Ayu Wilatikta, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi," *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 5, no. 1 (30 Mei 2020).

teoretis dan kurang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik.¹² Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau integrasi isu-isu aktual dalam pembelajaran, agar peserta didik dapat memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Tantangan lainnya adalah tuntutan agar peserta didik yang mengikuti PAI mampu bersaing dalam era global yang kompetitif.¹³ Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi yang baik, penguasaan teknologi informasi, dan kepercayaan diri untuk berinteraksi dalam lingkungan multikultural tanpa kehilangan identitas sebagai seorang Muslim.¹⁴ Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memperkuat aspek spiritual dan moral, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang mencakup kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Melihat berbagai tantangan tersebut, pengembangan kurikulum PAI menjadi kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya relevan, tetapi juga mampu memberikan solusi nyata bagi persoalan-persoalan yang dihadapi generasi muda saat ini. Pengembangan kurikulum ini memerlukan keterlibatan aktif berbagai pihak, termasuk pendidik, pakar pendidikan, ulama, dan pembuat kebijakan, untuk menciptakan kerangka pembelajaran yang holistik, relevan, dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, PAI dapat menjadi instrumen yang kuat dalam membentuk generasi yang religius, cerdas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum PAI di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan seiring dengan perubahan kebijakan nasional, seperti pengenalan Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi.¹⁵ Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum PAI masih menghadapi kendala, antara lain:¹⁶ 1) Materi ajar sering kali dianggap terlalu teoretis, sehingga peserta didik sulit memahami relevansi nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan modern; 2) Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran; 3) Sistem evaluasi lebih menekankan hafalan dibandingkan pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari nilai-nilai agama.

¹² Hendri Irawan, "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Dan Evaluasi Dalam Konteks Pendidikan Umum," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (31 Agustus 2024), <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>.

¹³ Abdul Aziz dan Supratman Zakir, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2 Juni 2022), <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.

¹⁴ Dr Dian Aswita M.Pd S. Pd dkk., *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Penerbit K-Media, 2022).

¹⁵ Rina Nirwana dan Qolbi Khoiri, "Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi," *Journal on Education* 5, no. 2 (28 Januari 2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>.

¹⁶ Mahrus Mahrus, "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (1 Maret 2021), <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk inovasi dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemajuan teknologi yang pesat telah membuka berbagai kemungkinan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, terutama melalui integrasi teknologi dalam proses pengajaran.¹⁷ Dengan memanfaatkan media digital, *platform* pembelajaran daring, dan aplikasi berbasis pendidikan, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Misalnya, penggunaan video edukasi, simulasi interaktif, dan modul digital dapat membantu menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.¹⁸ Selain itu, *platform* pembelajaran daring memberikan fleksibilitas waktu dan tempat, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing. Teknologi juga memungkinkan guru untuk memberikan penilaian berbasis data yang lebih akurat, sehingga dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individual peserta didik.¹⁹

Namun, terlepas dari peluang yang besar ini, adaptasi teknologi dalam pengajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala, terutama di daerah-daerah terpencil.²⁰ Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang tidak merata, kurangnya perangkat digital yang memadai, dan rendahnya literasi teknologi di kalangan pendidik maupun peserta didik.²¹ Selain itu, banyak guru PAI yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan yang intensif untuk meningkatkan kompetensi mereka di bidang ini.²²

Tantangan lainnya adalah perlunya pengembangan konten digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sekaligus menarik bagi generasi muda.²³ Konten-konten ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, teknologi

¹⁷ Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (25 Mei 2024), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3325>.

¹⁸ Intan Prihatini dan A. Wathon, "Pembelajaran Online dan Pengetahuan Kognitif Anak" 4, no. 1 (15 Mei 2021).

¹⁹ Siti Julaiha Hsb, "Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI," *Analysis* 2, no. 1 (29 Juni 2024).

²⁰ erna, "Pengembangan Literasi Al-Qur'an Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024).

²¹ Andi Asy'hary J. Arsyad dkk., "Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (23 Februari 2023), <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12430>.

²² Ai Enung Nurhidayah, "Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital Di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut," *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 6 (9 November 2023), <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i6.523>.

²³ Muh Arif dkk., "Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital," *Global Education Journal* 2, no. 1 (2 Maret 2024), <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>.

tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pengajaran yang inovatif dan efektif.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta menjadi sangat penting. Pemerintah dapat menyediakan dukungan infrastruktur dan pelatihan bagi guru, sementara sektor swasta dapat berkontribusi dalam pengembangan teknologi dan konten pembelajaran yang berkualitas.²⁴ Dengan upaya bersama ini, integrasi teknologi dalam pengajaran PAI dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan aksesibilitas, relevansi, dan kualitas pendidikan agama di seluruh Indonesia, sehingga tidak hanya menjawab tantangan era digital tetapi juga memperkuat peran PAI dalam pembentukan karakter generasi muda.

Pengembangan kurikulum memerlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis teori.²⁵ Salah satu pendekatan yang relevan adalah teori kurikulum berbasis konstruktivisme, yang menekankan pada pembelajaran aktif dan kontekstual. Pendekatan ini dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik untuk memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Selain itu, teori integrasi ilmu dan agama menjadi landasan penting dalam desain kurikulum PAI. Dalam konteks Indonesia, integrasi ini bertujuan untuk menciptakan harmoni antara ajaran agama dan penguasaan ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik mampu menjadi individu yang saleh sekaligus kompeten secara intelektual.

Pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan inovatif menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi kesenjangan antara harapan dan realitas pendidikan agama di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa kelemahan kurikulum PAI yang sering ditemukan meliputi: 1) Kurikulum PAI belum sepenuhnya menjawab tantangan era globalisasi, seperti kebutuhan akan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis; 2) Banyak peserta didik yang memahami nilai-nilai agama secara parsial, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari; 3) Kompetensi pedagogis dan digital guru PAI masih perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

²⁴ Abdul Manan, "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital," *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (24 Mei 2023).

²⁵ M. Choirul Muzaini dkk., "Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (7 April 2023), <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif*, yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data *non-numerik*.²⁶ Metode ini dirancang untuk menggambarkan dan menganalisis berbagai fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, keyakinan, persepsi, serta pemikiran individu atau kelompok. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif dilakukan melalui proses pengumpulan data yang teliti, mencakup deskripsi rinci, serta analisis dokumen dan catatan-catatan yang relevan.²⁷

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah melalui kajian kritis dan mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang relevan. Dalam pendekatan ini, bahan pustaka menjadi dasar untuk mendalami pengetahuan yang sudah ada, menggali ide-ide baru, mengembangkan kerangka teori, dan menawarkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.²⁸

Data dikumpulkan melalui dokumen tertulis, yang meliputi catatan atau pernyataan yang disusun oleh individu maupun lembaga, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang suatu peristiwa tertentu. Dokumen ini berperan sebagai sumber data, bukti, dan informasi yang sulit diakses secara langsung, sekaligus menjadi sarana untuk memperkaya wawasan terhadap objek penelitian. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu pendekatan yang memungkinkan pengolahan informasi secara sistematis dan objektif sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kelemahan dan tantangan dalam implementasi kurikulum PAI di Indonesia.

Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kelemahan dan tantangan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, yaitu:

1. Keterbatasan Kompetensi Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Mereka bukan hanya sekedar penyampai materi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang bertugas menanamkan nilai-nilai Islam sekaligus membimbing peserta didik untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan

²⁶ Ifit Novita Sari dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022).

²⁷ Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022), <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

²⁸ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020), <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

sehari-hari.²⁹ Oleh karena itu, kompetensi guru secara langsung memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran PAI, baik dari segi pemahaman konsep, penerapan nilai-nilai agama, maupun pembentukan karakter peserta didik.

Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah rendahnya kompetensi sebagian guru, terutama dalam penguasaan materi ajar dan kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Guru yang kurang kompeten cenderung mengandalkan metode pengajaran tradisional yang bersifat monoton, sehingga kurang efektif dalam menarik minat peserta didik atau mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini tentu berdampak negatif pada kualitas pembelajaran secara keseluruhan.³⁰

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah perlu mengambil langkah-langkah strategis melalui pelatihan dan pengembangan profesional guru yang berkelanjutan. Program pelatihan ini harus dirancang tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan materi agama, tetapi juga untuk membekali guru dengan berbagai metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Misalnya, pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), atau strategi pembelajaran kolaboratif dapat membantu guru mengadaptasi pembelajaran PAI agar lebih menarik dan relevan.

Selain itu, pemerintah juga perlu mendukung pengembangan profesional guru melalui penyediaan forum diskusi, workshop, dan pelatihan berbasis praktik yang memungkinkan guru saling berbagi pengalaman dan ide. Pendampingan oleh mentor yang berpengalaman juga dapat menjadi bagian penting dari strategi ini untuk memastikan bahwa guru mendapatkan bimbingan yang mereka butuhkan dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Dengan investasi yang konsisten dalam pengembangan kompetensi guru, diharapkan implementasi kurikulum PAI dapat berjalan lebih efektif. Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai dengan maksimal.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Ketimpangan sarana pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan menjadi salah satu tantangan mendasar dalam upaya menciptakan pemerataan kualitas pendidikan di

²⁹ Emira Hayatina Ramadhan dan Hindun Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2 Desember 2023), <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.

³⁰ Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots: Higher Order Thinking Skills* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

Indonesia, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³¹ Di daerah perkotaan, fasilitas pendidikan cenderung lebih lengkap dan modern, seperti ketersediaan ruang kelas yang memadai, perpustakaan yang lengkap, akses internet, serta alat peraga pendidikan yang inovatif. Sebaliknya, di daerah pedesaan, sering kali masih terdapat kekurangan dalam hal infrastruktur dasar, seperti bangunan sekolah yang tidak layak, keterbatasan buku ajar, alat peraga sederhana, hingga minimnya akses teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.³²

Ketimpangan ini berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran PAI. Di daerah pedesaan, keterbatasan sarana belajar membuat guru sulit menerapkan metode pengajaran yang menarik dan interaktif. Sementara itu, peserta didik tidak memiliki akses yang memadai untuk memperluas pemahaman mereka melalui sumber belajar tambahan. Akibatnya, pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang menggali potensi peserta didik secara maksimal, sehingga tujuan utama pendidikan agama yakni membentuk generasi yang religius, berkarakter, dan berdaya saing tidak tercapai secara merata.³³

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah bersama pihak terkait perlu segera mengambil langkah strategis untuk memastikan distribusi sarana pendidikan yang merata di seluruh wilayah. Salah satu langkah penting adalah peningkatan investasi dalam pembangunan infrastruktur pendidikan di daerah pedesaan, termasuk perbaikan fasilitas sekolah, penyediaan buku ajar yang berkualitas, dan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pengadaan perangkat digital dan penguatan akses internet juga harus menjadi prioritas agar peserta didik di daerah pedesaan dapat menikmati manfaat teknologi dalam pembelajaran, sebagaimana halnya di perkotaan.

Pemerintah juga perlu menjalin kemitraan dengan sektor swasta, lembaga non-pemerintah, dan masyarakat lokal untuk mempercepat pemerataan sarana pendidikan. Program-program seperti hibah teknologi, pelatihan penggunaan alat peraga, dan penyediaan materi ajar berbasis digital dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah-daerah terpencil. Selain itu, monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa sarana yang diberikan benar-benar digunakan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran.

³¹ A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Lkis Pelangi Aksara, 2015).

³² Iis Marwan, Randy Fadilah Gustaman, dan Agus Gandi, "Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (30 September 2024), <https://doi.org/10.1234/cjppm.v2i3.182>.

³³ Jaka Wijaya Kusum dkk., *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

Dengan distribusi sarana pendidikan yang lebih merata, diharapkan pembelajaran PAI dapat berjalan secara optimal di semua wilayah, baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan tantangan zaman.

3. Kurangnya Integrasi Nilai Islam dalam Kehidupan Nyata

Salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menerapkan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*) atau kegiatan luar kelas yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan praktik nyata.³⁴ Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk mengerjakan proyek atau kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai Islam secara teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Contohnya, program pengabdian masyarakat berbasis nilai Islami dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Dalam program ini, peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan seperti membantu masyarakat kurang mampu, mengadakan kampanye lingkungan dengan pendekatan Islam, atau membangun fasilitas umum dengan gotong royong. Kegiatan semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep Islam, seperti kepedulian sosial dan keadilan, tetapi juga melatih keterampilan hidup, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan nyata.

4. Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal

Pemerintah dapat memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan materi ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik lokal, namun tetap berpedoman pada standar nasional. Ini bisa dilakukan dengan menyusun kurikulum muatan lokal yang menyatu dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga nilai-nilai agama dapat relevan dengan budaya dan kondisi setempat.³⁵

5. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Lingkungan

Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Islam membutuhkan kerja sama yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.³⁶ Sekolah dapat menjadi pusat koordinasi

³⁴ Juhaeni Juhaeni dkk., "Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024), <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>.

³⁵ Susanna Susanna, Jarjani Usman, dan Sri Suyanta, "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2023), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>.

³⁶ M. Choirul Muzaini dan Umi Salamah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (18 Juni 2023), <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>.

dengan melibatkan orang tua melalui sosialisasi program-program pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan akhlak mulia, dan pengawasan perilaku siswa. Dengan keterlibatan aktif orang tua, pendidikan karakter dapat diperkuat secara konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sementara masyarakat berperan sebagai pendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter Islami.

6. Tantangan Teknologi dan Digitalisasi

Pemerintah dapat menciptakan platform pembelajaran daring yang dirancang khusus untuk Pendidikan Agama Islam (PAI), dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif seperti video pembelajaran, simulasi ibadah, kuis interaktif, diskusi virtual, dan sumber daya digital lainnya. Platform ini dapat mempermudah siswa memahami materi PAI secara menarik dan mendalam.³⁷

Selain itu, pemerintah perlu menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru PAI agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran. Pelatihan ini mencakup penggunaan perangkat lunak pembelajaran, pembuatan konten digital, dan strategi mengelola kelas daring secara efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran PAI dapat meningkat sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa Kelemahan dan tantangan dalam implementasi kurikulum PAI di Indonesia bersifat kompleks dan multidimensional. Solusi memerlukan kerja sama lintas sektor, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Upaya perbaikan harus difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kolaborasi antar-pihak, dan adaptasi teknologi. Dengan demikian, implementasi kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang kuat.

B. Mengembangkan desain kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat

Pengembangan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang relevan dapat dicapai melalui beberapa aspek utama, antara lain:

³⁷ I. Made Pustikayasa dkk., *Transformasi Pendidikan : Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

1. Keterlibatan Guru dalam Pengembangan Kurikulum

Guru sebagai praktisi pendidikan memiliki wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi di kelas. Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diterapkan dengan efektif di lapangan.³⁸ Guru perlu dilibatkan dalam penyusunan materi ajar, metodologi pengajaran, serta evaluasi pembelajaran.

2. Kebutuhan Peserta Didik

Kurikulum PAI yang relevan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masa kini menghadapi berbagai tantangan global, seperti perubahan sosial, teknologi, dan budaya. Kurikulum harus dapat menjawab tantangan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan mereka, serta memfasilitasi keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital.³⁹

3. Kebutuhan Masyarakat

Kurikulum PAI juga harus mencerminkan kebutuhan masyarakat, terutama dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.⁴⁰ Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam yang menekankan pada keadilan, kemanusiaan, dan keberagaman sangat penting untuk membentuk generasi yang dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu hasil yang penting adalah perlunya kurikulum PAI yang mengintegrasikan teknologi, mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat.⁴¹ Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas pendidikan, sehingga kurikulum PAI dapat menjangkau peserta didik di berbagai wilayah dengan cara yang lebih modern dan inovatif.

Pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Kurikulum yang berhasil harus

³⁸ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (22 November 2021), <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.

³⁹ Acep Nurlaeli, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (30 Juni 2020), <https://journal.unsika.ac.id/pendidikan/article/view/4332>.

⁴⁰ Ali Rif'an, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (31 Maret 2022), <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i2.970>.

⁴¹ Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (29 Maret 2019), <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.

dapat mengakomodasi perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai agama yang fundamental. Beberapa poin penting yang perlu dibahas dalam konteks ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Semua Pihak dalam Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan penyusunan materi ajar, tetapi juga memperhatikan metode pengajaran yang tepat dan strategi evaluasi yang efektif. Keterlibatan guru, orang tua, masyarakat, dan bahkan peserta didik itu sendiri sangat penting untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, guru dapat memberikan masukan tentang materi ajar yang sulit dipahami atau kegiatan yang lebih bermanfaat bagi peserta didik di lapangan.

2. Adaptasi dengan Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik di era digital memiliki cara belajar yang berbeda dari generasi sebelumnya. Mereka lebih cenderung menggunakan teknologi untuk belajar, sehingga kurikulum PAI harus dapat mengintegrasikan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi pembelajaran. Misalnya, penggunaan platform belajar daring, aplikasi mobile untuk kajian Islam, atau video pembelajaran dapat menjadi metode efektif untuk menyampaikan materi PAI.

3. Nilai-Nilai Islam dalam Konteks Sosial dan Global

Sebagai negara dengan mayoritas Muslim, Indonesia membutuhkan kurikulum PAI yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan situasi sosial dan global. Nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, keadilan sosial, dan kepedulian terhadap sesama harus menjadi bagian penting dari kurikulum ini. Pembelajaran PAI juga harus mengajarkan bagaimana peserta didik dapat menjadi bagian dari solusi atas berbagai masalah sosial yang ada, seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial.

4. Pengembangan Profesionalisme Guru

Agar kurikulum PAI dapat diterapkan dengan efektif, pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor yang sangat penting. Guru PAI harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, serta keterampilan pedagogik yang memadai untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Pelatihan berkala, peningkatan kompetensi di bidang teknologi pendidikan, serta pembaruan pengetahuan tentang isu-isu terkini dalam pendidikan dan agama sangat diperlukan.

5. Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum Secara Berkala

Kurikulum PAI harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa ia tetap relevan dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari guru, peserta didik, dan masyarakat, serta melakukan penyesuaian terhadap materi ajar, metode pengajaran, dan alat evaluasi untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran. Pembaruan ini penting untuk menjaga agar kurikulum tetap efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang.

Secara keseluruhan, pengembangan desain kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan. Hanya dengan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan nyata yang ada, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan karakter generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

C. Menyediakan panduan praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang inovatif dan adaptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inovatif dan adaptif. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi kurikulum PAI yang efektif memerlukan pendekatan yang fleksibel, berbasis kebutuhan lokal, dan berorientasi pada perkembangan teknologi dan sosial. Beberapa hasil utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Penyusunan Kurikulum PAI yang Berorientasi pada Kompetensi

Panduan yang pertama adalah penyusunan kurikulum PAI dengan menekankan pada kompetensi peserta didik.⁴² Kurikulum harus mampu mengembangkan pemahaman agama yang mendalam, yang meliputi pemahaman konsep dasar agama Islam, serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum juga harus membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan digital, yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global.

Kurikulum PAI perlu didesain dengan fokus pada kompetensi peserta didik, yaitu pemahaman agama yang mendalam, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Kurikulum harus melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan agama, keterampilan hidup, serta sikap sosial dan spiritual yang sesuai dengan prinsip Islam.

2. Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif

Kurikulum PAI yang inovatif membutuhkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan beragam. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran merupakan hal yang sangat

⁴² Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 4 (22 Mei 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.

penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran.⁴³ Sebagai contoh, pendidik dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk memberikan materi, menggunakan aplikasi edukasi berbasis Islam, serta mengembangkan media pembelajaran interaktif. Selain itu, pendekatan berbasis proyek atau kegiatan di luar kelas dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, seperti dalam program pengabdian masyarakat atau proyek sosial berbasis nilai keagamaan.

Untuk mengimplementasikan kurikulum PAI yang inovatif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang beragam dan kreatif. Pendekatan ini mencakup penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Ini penting untuk mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang sering kali bersifat kaku dan kurang menarik bagi peserta didik.

3. Pengembangan Profesionalisme Pendidik

Untuk memastikan bahwa kurikulum PAI dapat diimplementasikan dengan baik, pendidik harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Panduan praktis bagi pendidik mencakup pelatihan dalam penggunaan teknologi pendidikan, strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, serta pengelolaan kelas yang efektif.⁴⁴ Selain itu, pendidik perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya penanaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan agama, agar mereka dapat mentransfer pengetahuan tersebut dengan cara yang memotivasi peserta didik untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar kurikulum PAI dapat diimplementasikan dengan sukses, pendidik harus diberikan pelatihan dan pengembangan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pendidik dalam mengelola kelas, mengintegrasikan teknologi, serta menyampaikan materi secara menarik sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan dukungan yang diperlukan bagi pendidik untuk terus berkembang.

4. Keterlibatan Masyarakat dalam Implementasi Kurikulum

Kurikulum PAI yang inovatif harus melibatkan masyarakat secara aktif. Panduan ini menyarankan agar lembaga pendidikan bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam.⁴⁵ Misalnya,

⁴³ Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (30 November 2016), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.

⁴⁴ Muh Ibnu Sholeh dan Nur Efendi, "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (20 September 2023).

⁴⁵ Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (30 Agustus 2023).

lembaga pendidikan dapat mengadakan seminar atau lokakarya dengan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan agama yang berbasis nilai sosial dan budaya setempat. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial atau keagamaan dapat meningkatkan penerapan kurikulum di luar kelas.

Kurikulum PAI yang inovatif harus melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, orang tua, dan pihak swasta. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya setempat, serta dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karakter peserta didik.

5. Evaluasi dan Pemantauan Kurikulum yang Terus-Menerus

Evaluasi yang berkala dan sistematis perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kurikulum PAI yang diterapkan tetap efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.⁴⁶ Panduan ini mengusulkan agar evaluasi dilakukan tidak hanya pada akhir tahun ajaran, tetapi juga secara berkelanjutan melalui umpan balik dari guru, peserta didik, dan orang tua. Hal ini akan memberikan wawasan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, serta area yang perlu diperbaiki.

Evaluasi yang berkelanjutan dan sistematis terhadap kurikulum PAI sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut tetap relevan dan efektif. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap proses pengajaran, tingkat pemahaman peserta didik, serta pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan pembaruan kurikulum secara berkala.

Dalam keseluruhan implementasinya, kurikulum PAI yang inovatif dan adaptif harus mampu mengikuti dinamika perkembangan sosial, teknologi, dan budaya. Dengan menyediakan panduan praktis yang jelas bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan lembaga pendidikan, diharapkan pendidikan agama Islam dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik yang siap menghadapi tantangan global. Implementasi kurikulum PAI yang inovatif dan adaptif membutuhkan panduan yang jelas dan praktis, tidak hanya bagi pembuat kebijakan, tetapi juga bagi pendidik dan lembaga pendidikan. Pembahasan ini mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam menyediakan panduan praktis untuk keberhasilan implementasi kurikulum PAI.

⁴⁶ Reza Noprial Lubis, "Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI untuk Pendidikan," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (30 Juni 2022).

KESIMPULAN

Kelemahan dan tantangan dalam implementasi kurikulum PAI di Indonesia bersifat kompleks dan multidimensional. Solusi memerlukan kerja sama lintas sektor, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Upaya perbaikan harus difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kolaborasi antar-pihak, dan adaptasi teknologi. Dengan demikian, implementasi kurikulum PAI dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang kuat. pengembangan desain kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat merupakan sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan. Hanya dengan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan tantangan zaman dan kebutuhan nyata yang ada, pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembentukan karakter generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global. Implementasi kurikulum PAI yang inovatif dan adaptif membutuhkan panduan yang jelas dan praktis, tidak hanya bagi pembuat kebijakan, tetapi juga bagi pendidik dan lembaga pendidikan. Pembahasan ini mengidentifikasi beberapa aspek penting dalam menyediakan panduan praktis untuk keberhasilan implementasi kurikulum PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Rifqi. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner*. Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Arif, Muh, Mohammad Saro'i, Asfahani Asfahani, Mariana Mariana, dan Opan Arifudin. "Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital." *Global Education Journal* 2, no. 1 (2 Maret 2024). <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>.
- Aripin, Azwar. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." *Jurnal Al-Mufidz : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (13 September 2024).
- Arsyad, Andi Asy'hary J., Lilik Sulisty, Winanjar Rahayu, dan Endang Fatmawati. "Upaya Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Melalui Program Pelatihan Komputer Di Desa Terpencil." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (23 Februari 2023). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i1.12430>.
- Aziz, Abdul, dan Supratman Zakir. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2 Juni 2022). <https://doi.org/10.31004/irje.v2i3.123>.
- erna. "Pengembangan Literasi Al-Qur'an Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024).
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (22 November 2021). <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.
- habiba. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024).

- Hsb, Siti Julaiha. "Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran PAI." *Analysis* 2, no. 1 (29 Juni 2024).
- Huda, Miftahul. *Cooperative learning, metode, teknik, struktur dan model terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Irawan, Hendri. "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif Dan Evaluasi Dalam Konteks Pendidikan Umum." *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (31 Agustus 2024). <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>.
- Judrah, Muh, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, dan Mustabsyirah Mustabsyirah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024). <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>.
- Juhaeni, Juhaeni, Nur Adillah, Wafda Wafda, dan Nadia Ulfah Sir. "Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024). <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>.
- Kamila, Aiena. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (30 Agustus 2023).
- Kusum, Jaka Wijaya, Supardi, Muh Rijalul Akbar, Hamidah, Ratnah, Muh Fitrah, dan Sepriano. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Lubis, Reza Noprial. "Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI untuk Pendidikan." *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (30 Juni 2022).
- Mahrus, Mahrus. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (1 Maret 2021). <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>.
- Manan, Abdul. "Pendidikan Islam Dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni Dalam Era Digital." *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, no. 1 (24 Mei 2023).
- Marwan, Iis, Randy Fadilah Gustaman, dan Agus Gandhi. "Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (30 September 2024). <https://doi.org/10.1234/cjppm.v2i3.182>.
- Mayangsari, Puspitri, Khoirunnisa Khoirunnisa, Rayi Arista Mukti, Thera Dies Yunizha, Della Enjelina, Irfan Irfan, dan Risdalina Risdalina. "Analisis Permasalahan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (6 Agustus 2024). <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>.
- M.Pd, Dr Dian Aswita, S. Pd, Dr Nurmawati M.Pd, Dr Salamia M.Si, Dr Siti Sarah M.Pd S. Pd Si, Syifa Saputra M.Pd S. Pd, Eko Setyadi Kurniawan M.Pd, Marisa Yoestara M.A (TESL) S. Pd, dkk. *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media, 2022.
- Muthrofin, Khoirul, dan Madekhan Madekhan. "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital." *Attanwir : Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (30 September 2023). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.434>.
- Muzaini, M. Choirul. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (28 September 2023). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10144>.
- Muzaini, M. Choirul, Muhammad Najib, Anis Mahmudah, dan Ani Khoirotun Nisa. "Implementasi Metode Simulasi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Menumbuhkan

- Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12, no. 1 (7 April 2023). <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17573>.
- Muzaini, M. Choirul, Andi Prastowo, dan Umi Salamah. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Di Abad 21.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (1 Juli 2024). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>.
- Muzaini, M. Choirul, dan Umi Salamah. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (18 Juni 2023). <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>.
- Nirwana, Rina, dan Qolbi Khoiri. “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi.” *Journal on Education* 5, no. 2 (28 Januari 2023). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>.
- Nurudin, Arbain. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (30 November 2016). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.
- Nurhidayah, Ai Enung. “Pemberdayaan Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Kreatif Berbasis Digital Di SMA Muhammadiyah Bayuresmi Garut.” *Jurnal Peradaban Masyarakat* 3, no. 6 (9 November 2023). <https://doi.org/10.55182/jpm.v3i6.523>.
- Nurlaeli, Acep. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (30 Juni 2020). <https://journal.unsika.ac.id/pendidikan/article/view/4332>.
- Nuryana, Zalik. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (29 Maret 2019). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.
- Prihatini, Intan, dan A. Wathon. “Pembelajaran Online dan Pengetahuan Kognitif Anak” 4, no. 1 (15 Mei 2021).
- Pustikayasa, I. Made, Imam Permana, Fitriani Kadir, Rony Sandra Yofa Zebua, Perdy Karuru, Liza Husnita, Ni Putu Sri Pinatih, dkk. *Transformasi Pendidikan : Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Qolbi, Satria Kharimul, dan Tasman Hamami. “Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 4 (22 Mei 2021). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.
- Raharjo, Sukirno Hadi, Ketut Budiastira, dan Untung Suhardi. “Fenomena Generasi Muda Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Hindu Di Pura Parahyangan Jagat Guru Tangerang Selatan: (Studi Hiperealitas Jean Boudrilard).” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 7, no. 4 (4 Oktober 2023). <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i4.2680>.
- Ramadhan, Emira Hayatina, dan Hindun Hindun. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2 Desember 2023). <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.
- Rif'an, Ali. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah.” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (31 Maret 2022). <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i2.970>.
- Romlah, Sitti, dan Rusdi Rusdi. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (30 Juni 2023). <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>.

- Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (24 Desember 2022). <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press, 2022.
- Sari, Milya, dan Asmendri Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020). <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Sholeh, Muh Ibnu, dan Nur Efendi. "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital." *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (20 September 2023).
- Sundari, Elgy. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 4, no. 5 (25 Mei 2024). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3325>.
- Suradi, Ahmad. "Pendidikan Berbasis Multikultural Dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Nusantara Di Era Globalisasi." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 5, no. 1 (4 Juli 2018). <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>.
- Susanna, Susanna, Jarjani Usman, dan Sri Suyanta. "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru: Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2023). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>.
- Tiwery, Badseba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Wilatikta, Ayu. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi Strategi Pembelajaran Semasa Pandemi." *Al Yasini : Jurnal Keislaman, Sosial, hukum dan Pendidikan* 5, no. 1 (30 Mei 2020).
- Yasin, Harlin. "Memperkuat Nilai-Nilai Pendidikan Kristiani Di Tengah Perubahan Sosial Dan Revolusi Budaya Digital." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (27 Agustus 2024). <https://doi.org/10.52220/sikip.v5i2.277>.